

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sekolah yang berada di Pekanbaru. Data diperoleh dengan memberikan skala pada subjek yang menjadi sampel penelitian ini, yaitu siswa SMA di sekolah x Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala penelitian secara offline kepada 305 siswa, dimulai dari tanggal 13 februari 2025 hingga 18 februari 2025.

Setelah data diperoleh melalui penyebaran skala yang dilakukan secara offline, yakni sudah terpenuhi sebanyak 305 sampel siswa SMA, maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan *pearson product moment* dan kemudian diinterpretasikan untuk hasil penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SMA di sekolah x Pekanbaru yang terbagi dalam beberapa kategori demografi diantaranya kelas, jenis kelamin, dan usia. Gambaran umum karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

4.1 Karakteristik Subjek Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	X	121	39,7%
2	XI	122	40,0%
3	XII	62	20,3%
Jumlah		305	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh kelas XI dengan jumlah 122 siswa (40,0%), subjek yang paling sedikit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berasal dari kelas XII sebanyak 62 siswa (20,3%), dan sisanya berasal dari kelas X dengan jumlah 121 siswa (39,7%).

4.2 Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	137	44,9%
2	Perempuan	168	55,1%
Total		305	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa subjek penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 168 siswa (55,1%) dan selebihnya berada pada jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 137 siswa (44,9%).

4.3 Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	15	36	11,8%
2	16	106	34,8%
3	17	109	35,7%
4	18	48	15,7%
5	19	6	2,0%
Total		305	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa subjek penelitian berusia 15 sampai 19 tahun. Usia subjek terbanyak yaitu pada usia 17 tahun dengan jumlah 109 siswa (35,7%), kemudian untuk usia yang paling sedikit yaitu usia 19 tahun dengan jumlah 6 siswa (2,0%).

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat parametrik atau non parametrik, yaitu apakah data penelitian ini berdistribusi normal dan linear.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian yang dianalisis. Pengujian dilakukan sebanyak variabel penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel, yaitu variabel harga diri (Y), variabel citra tubuh (X). Agung (2016) untuk menguji normalitas dapat menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi ($p > 0,05$) yang berarti data normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistic *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan melihat koefisien signifikansi. Uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dalam penelitian ini digunakan karena jumlah subjek lebih dari 50 subjek sehingga peneliti menggunakan salah satu bentuk alternatif dari uji normalitas yang kedua variabelnya dikonverensi untuk menghasilkan nilai residual terstandarisasi (*Unstandarized Residual*). Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Harga Diri*Citra Tubuh	0,200	Normal

Berdasarkan uji menggunakan *One Simple Kolmogorov Smirnov test* pada tabel 4.4 terlihat bahwa koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel harga diri dan citra tubuh diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat bentuk dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Jika nilai dari variabel berubah atau bergerak ke arah yang sama, maka hubungan itu adalah positif. Sementara itu dikatakan negatif, jika nilai variabel itu bergerak ke arah yang berlawanan. Untuk mengetahui data linear atau tidak, dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Agung (2016) mengemukakan bahwa data dikatakan linear atau tidak apabila besarnya nilai signifikansi dari variabel lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 4.5 Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Harga Diri*	128,978	0,000	Linear
Citra Tubuh			

Berdasarkan uji linearitas pada variabel harga diri dan citra tubuh yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 for windows, diketahui F sebesar 128,978 ($p = 0,000$). Karena 0,000 sebagai taraf signifikansi dari uji linear tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,000$ $p < 0,05$) maka dapat disimpulkan data variabel dalam penelitian ini adalah linear. Artinya variabel harga diri memiliki hubungan yang linear dengan citra tubuh pada siswa SMA di sekolah x Pekanbaru.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Ketentuan dasar untuk menentukan hipotesis ditolak maupun diterima adalah apabila nilai signifikansi atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

probabilitas diterima dan apabila nilai signifikansi atau $(p) > 0,05$ maka tidak ada korelasi artinya hipotesis ditolak (Agung, 2016).

Hasil uji hipotesis menggunakan *Statistical Product and Service Solution version 24* (SPSS 24) for Windows terhadap data variabel harga diri dan citra tubuh pada tabel berikut:

4.6 Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Harga Diri*Citra Tubuh	0,538	0,000	Ada Hubungan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas diketahui bahwa korelasi pearson (r) sebesar 0,538 dan signifikansi (p) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara citra tubuh dengan harga diri. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi citra tubuh siswa maka harga dirinya juga semakin tinggi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Adapun koefisien determinasi $(r)^2 = (0,538)^2 \times 100\% = 28,9\%$ dapat mempengaruhi harga diri pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa citra tubuh 28,9% dapat mempengaruhi harga diri pada siswa SMA, sisanya 71,1% ditentukan variabel lain.

C. Analisis Tambahan

1. Deskripsi Kategorisasi Data

Deskripsi data penelitian dilakukan dengan mengkategorisasikan data variabel harga diri dan citra tubuh. Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2017). Pada penelitian ini,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti mengelompokkan subjek kedalam lima jenjang yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

4.7 Norma Kategorisasi

Kriteria	Norma
Sangat Rendah	$X \leq (\mu - 1,5 \text{ SD})$
Rendah	$(\mu - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\mu - 0,5 \text{ SD})$
Sedang	$(\mu - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\mu + 0,5 \text{ SD})$
Tinggi	$(\mu + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\mu + 1,5 \text{ SD})$
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1,5 \text{ SD})$

Ket: μ : Mean ; SD : standar deviasi; X : skor subjek

Berikut kategorisasi dari masing-masing variabel

a. Kategorisasi Variabel Harga Diri

Skala pada variabel harga diri terdiri dari 39 aitem. Skor pada skala ini berkisar 1 sampai 4. Nilai minimal yang mungkin diperoleh oleh subjek ialah (jumlah aitem x skor terkecil) $39 \times 1 = 39$, sedangkan nilai maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek yaitu (jumlah aitem x skor terbesar) $39 \times 4 = 156$. Rangnya adalah (nilai maksimal – nilai minimal) $156 - 39 = 117$, meannya adalah (nilai maksimal+nilai minimal)/2 $(156+39)/2 = 97,5$, dan standart deviasi (SD) adalah (range/6) $117/6 = 19,5$. Berikut gambaran hipotetik dan empirik penelitian dari variabel harga diri;

4.8 Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Harga Diri

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimum	Range	Mean	SD
Hipotetik	39	39	156	117	97,5	19,5
Empirik	39	92	152	60	121,9	13,1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memberikan gambaran mengenai subjek dalam penelitian ini, maka subjek dapat dikelompokkan kedalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun kategorisasi untuk harga diri:

Tabel 4.9 Norma Kategorisasi Variabel Harga Diri

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X \leq 102,25$	27	8,9%
Rendah	$102,25 < X \leq 115,35$	71	23,3%
Sedang	$115,35 < X \leq 128,45$	112	36,7%
Tinggi	$128,45 < X \leq 141,55$	74	24,3%
Sangat tinggi	$\leq X 141,55$	21	6,9%
Total		305	100%

Dari tabel 4.9 diatas kategorisasi menunjukkan 27 orang dengan persentase (8,9%) pada kategori harga diri yang sangat rendah, 71 orang dengan persentase (23,3%) rendah, 112 orang dengan persentase (36,7%) sedang, 74 orang dengan persentase (24,3%) tinggi, dan 21 orang dengan persentase (6,9%) sangat tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi di atas dapat disimpulkan bahwa kategorisasi harga diri berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sma memiliki harga diri yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

b. Kategorisasi Variabel Citra Tubuh

Skala pada variabel citra tubuh terdiri dari 24 aitem. Skor pada skala ini berkisar 1 sampai 4. Nilai minimal yang mungkin diperoleh oleh subjek ialah (jumlah aitem x skor terkecil) $24 \times 1 = 24$, sedangkan nilai maksimal yang mungkin diperoleh oleh subjek yaitu (jumlah aitem x skor terbesar) $24 \times 4 = 96$. Rangnya adalah (nilai maksimal – nilai minimal) $96 - 24 = 72$, meannya adalah $(\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal}) / 2$ $(96 + 24) / 2 = 60$, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

standart deviasi (SD) adalah $(\text{range}/6) \ 72/6 = 12$. Berikut gambaran hipotetik dan empirik penelitian dari variabel citra tubuh;

4.10 Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Citra Tubuh

Deskripsi	Aitem	Nilai Minimal	Nilai Maksimum	Range	Mean	SD
Hipotetik	24	24	96	72	60	12
Empirik	24	45	93	48	69,4	9,4

Untuk memberikan gambaran mengenai subjek dalam penelitian ini, maka subjek dapat dikelompokkan kedalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Adapun kategorisasi untuk citra tubuh:

Tabel 4.11 Norma Kategorisasi Variabel Citra Tubuh

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat rendah	$X \leq 55,3$	22	7,2%
Rendah	$55,3 < X \leq 64,7$	75	24,6%
Sedang	$64,7 < X \leq 74,1$	109	35,7%
Tinggi	$74,1 < X \leq 83,5$	77	25,2%
Sangat tinggi	$\leq X \ 83,5$	22	7,2%
Total		305	100%

Dari tabel 4.11 diatas kategorisasi menunjukkan 22 orang dengan persentase (7,2%) pada kategori citra tubuh yang sangat rendah, 75 orang dengan persentase (24,6%) rendah, 109 orang dengan persentase (35,7%) tinggi, dan 22 orang dengan persentase (7,2%) sangat tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi diatas dapat disimpulkan bahwa kategorisasi citra tubuh berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki citra tubuh yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

2. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji beda berdasarkan jenis kelamin dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada masing-masing variabel yang diteliti. Uji beda dilakukan dengan menggunakan *uji independent sample t-test*. Adapun hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin yaitu:

a. Analisis Harga Diri berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pada harga diri antara sampel berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini tampak pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p=0,991$. $p>0,05$). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 perbedaan harga diri ditinjau dari jenis kelamin

		Sig (2 tailed)
Jenis kelamin	Equal Variances assumed	0,991

b. Analisis Citra Tubuh berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pada citra tubuh antara sampel berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini tampak pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p=0,424$. $p>0,05$). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 perbedaan citra tubuh ditinjau dari jenis kelamin

		Sig (2 tailed)
Jenis kelamin	Equal Variances assumed	0,424

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara citra tubuh dengan harga diri pada siswa SMA di sekolah x Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (r) antara citra tubuh dengan harga diri sebesar 0,538 pada taraf signifikansi 0,000. Melalui korelasi *product moment* ini ditemukan bahwa antara citra tubuh dengan harga diri terdapat korelasi yang positif. Ini berarti semakin positif citra tubuh pada siswa SMA, maka semakin positif harga dirinya. Sebaliknya, semakin negatif citra tubuh pada siswa SMA, maka akan semakin negatif harga dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Solistiawati & Sitasari (2015) yang menyebutkan bahwa citra tubuh memiliki hubungan yang positif dengan harga diri. Siswa yang memiliki citra tubuh yang positif maka semakin positif harga dirinya, begitu pula sebaliknya jika citra tubuh siswa negatif maka semakin negatif harga dirinya. Siswa yang memiliki kesadaran mengenai dirinya membuat siswa memiliki pemikiran yang rasional mengenai persepsi tubuh serta penampilan. Dari pemikiran rasional tersebut juga menghasilkan penilaian-penilaian yang positif mengenai tubuhnya dan membuat citra tubuh menjadi positif, sehingga mengarah pada rasa penghargaan diri hingga membentuk harga diri menjadi lebih positif.

Temuan di atas juga senada dengan apa yang dikemukakan oleh Santrock (2013) bahwa penampilan fisik sangat berkontribusi di dalam membentuk harga diri yang dimiliki individu. Penampilan fisik menjadi salah satu komponen bagi orang lain untuk menilai individu tersebut. Salah satu bagian dari citra tubuh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penampilan fisik yang dimiliki individu, sehingga keadaan citra tubuh yang dimiliki dapat mempengaruhi harga diri yang dimiliki oleh individu. Citra tubuh juga dijelaskan memiliki peran pengaruh bagi harga diri individu. Harga diri positif yang dimiliki individu berkaitan dengan gambaran positif yang dimiliki individu mengenai tubuh yang dimiliki, dan sebaliknya individu yang memiliki gambaran negatif serta ketidakpuasan terhadap tubuh yang dimiliki akan berpengaruh terhadap negatifnya harga diri yang dimiliki oleh individu tersebut (Rahmania & Yuniar, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Zhafirah & Dinardinata (2020) menjelaskan bahwa citra tubuh memiliki hubungan yang erat dengan harga pada individu. Harga diri pada individu dapat dicapai dengan mengikuti bagaimana individu memiliki kepuasan terhadap dirinya. Individu yang puas terhadap tubuh yang dimiliki dapat mencapai harga diri yang positif begitupun sebaliknya.

Hasil deskripsi kategorisasi skor harga diri menunjukkan bahwa mayoritas harga diri siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri siswa SMA sudah cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki rasa penghargaan diri yang cukup positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prayoga & Natiti (2024), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri siswa SMA berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat penghargaan diri yang stabil serta cukup positif, tapi masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya bagi siswa yang memiliki kategori sangat rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan temuan awal yang ditemukan peneliti. Dimana peneliti menemukan beberapa siswa memiliki harga diri yang negatif. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi penghargaan seseorang atas dirinya sendiri.

Coopersmith (dalam Anindyajati & Karima, 2004) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu penerimaan atau penghinaan terhadap diri. Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya, dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang positif akan mampu menghargai dirinya sendiri. Sebaliknya individu dengan harga diri yang negatif merasa sulit untuk melakukan penghargaan terhadap dirinya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil kategorisasi data pada siswa SMA di sekolah x Pekanbaru berapa pada kategori sedang dapat disebabkan karena siswa telah mampu melakukan penghargaan diri yang positif terhadap dirinya sendiri meskipun tidak seluruhnya. Sehingga siswa cukup dapat menerima dirinya secara keseluruhan, meskipun bagi siswa masih ada hal-hal yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil kategorisasi citra tubuh menunjukkan bahwa mayoritas citra tubuh siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan siswa mampu menerima kondisi fisik yang dimiliki meskipun tidak seluruhnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menunjukkan bahwa citra tubuh siswa sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Artinya siswa mampu mempersepsikan dan menggambarkan bentuk tubuhnya secara cukup baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil analisis data juga menunjukkan, terdapat koefisien korelasi sebesar 0,538. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,538 dari hasil perhitungan statistik diketahui koefisien determinan (R^2) sebesar 0,289 atau 28,9%. Hal ini berarti, citra tubuh berkontribusi sebesar 28,9% terhadap harga diri. Sedangkan 71,1% harga diri dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Terkait perbedaan jenis kelamin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam tingkat persepsi citra tubuh maupun harga diri. Hasil ini didukung oleh penelitian Abera (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam tingkat umum citra tubuh dan harga diri mereka.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alidia (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara citra tubuh siswa laki-laki dan perempuan. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Ah-Kion (2006) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal citra tubuh dan harga diri. Siswa perempuan memiliki citra tubuh yang lebih negatif dan tingkat harga diri yang lebih negatif dibandingkan siswa laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam cara individu menilai penampilan fisik serta bagaimana individu memandang dan menghargai diri sendiri. Selain itu, siswa perempuan lebih rentan terhadap ketidakpuasan tubuh dan rendahnya harga diri dibandingkan siswa laki-laki.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kondisi lingkungan yang tidak mendukung dan proses perizinan yang memakan waktu mengakibatkan terbatasnya kesempatan untuk memperoleh data awal. Selain itu, pengisian skala yang dilakukan di sela jam pelajaran berpotensi mempengaruhi akurasi respons partisipan karena keterbatasan waktu, sehingga data yang diperoleh mungkin kurang merepresentasikan kondisi sebenarnya.

